

## Studi Tentang Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Muna di Pulau Muna, Sulawesi Tenggara

Rimala Sanipurnama Kindkasman<sup>1</sup>, Djoko Santosa<sup>2\*</sup>, Nanang Fakhruudin<sup>3</sup>,  
Akhdad Riski<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Magister Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada

<sup>2,3</sup>Departemen Biologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada

Email<sup>1\*</sup>: [djoko5346@ugm.ac.id](mailto:djoko5346@ugm.ac.id)

### ABSTRAK

Pemanfaatan tumbuhan obat masih memegang peranan penting dalam praktik pengobatan tradisional di Indonesia, termasuk di Suku Muna di Pulau Muna, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian tanaman yang dimanfaatkan, metode pengolahan, serta jenis penyakit yang ditangani berdasarkan *local genius* masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*, dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada masyarakat Suku Muna menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut mencakup informasi mengenai jenis penyakit, ramuan atau penggunaan tumbuhan tunggal, meliputi nama lokal tanaman, bagian yang dimanfaatkan, serta metode pengolahannya. Setiap tumbuhan yang disebutkan kemudian diidentifikasi melalui proses determinasi untuk memperoleh nama latinnya, serta didokumentasikan dalam bentuk herbarium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Suku Muna di Pulau Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, telah memanfaatkan sebanyak 29 spesies tumbuhan yang berasal dari 18 famili sebagai bahan ramuan obat. Bagian tanaman yang paling dominan digunakan adalah daun. Metode pemanfaatan tumbuhan atau ramuan yang paling umum dilakukan yaitu dengan cara perebusan, kemudian air rebusannya diminum. Cara ini merupakan praktik yang paling sering diterapkan oleh masyarakat setempat dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional.

**Kata kunci:** Etnomedisin, *Local genius*, Ramuan tradisional, Suku Muna

### ABSTRACT

The use of medicinal plants still plays an important role in traditional medicine practices in Indonesia, including in the Muna Tribe on Muna Island, Southeast Sulawesi. This research aims to identify the types of medicinal plants used, the parts of the plants used, the processing methods, and the types of diseases treated based on the *local genius* of the community. The research method used was *snowball sampling* technique, with data collection through interviews with the Muna Tribe using questionnaires. The question includes information about the type of disease, herb or single plant used, local name, part used, and the method of treatment. Each mentioned plant is then identified through a determination process to obtain its Latin name, and is documented in the form of a herbarium. The results of the study show that Muna Tribe on Muna Island, Southeast Sulawesi Province, has used as many as 29 plant species from 18 families as medicinal ingredients. The most dominant part of the plant used is the leaves. The

most common method of using plants or herbs is boiled, the boiled water is drunk. This method is the most commonly applied practice by the local community in using plants as traditional medicine.

**Keywords:** *Ethnomedicine, Local genius, Traditional herbs, Muna tribe.*

## PENDAHULUAN

Etnomedisin didefinisikan sebagai studi yang berkaitan tentang pengobatan tradisional pada suatu komunitas etnis, pengetahuan dan penggunaan yang diwariskan secara turun-temurun, secara lisan selama berabad-abad, dan terus berevolusi mengikuti zaman (1). Kecenderungan pengobatan dengan bahan alam (*back to nature*) terus mengalami peningkatan, meskipun pelayanan kesehatan di Indonesia telah menjangkau daerah-daerah pelosok. Sampai saat ini peran dari pengobat tradisional (batra) tetap tidak dapat tergantikan atau hilang (2). Keinginan kuat sebagian besar masyarakat untuk kembali menggunakan bahan obat alami sangat tinggi. Hal ini dipicu kenyataan bahwa harga obat-obatan medis relatif lebih mahal sehingga membebani masyarakat menengah ke bawah (3). Oleh karena itu, etnomedisin menjadi dasar pengembangan obat bahan alam

sebagai model pengobatan integratif dan holistik (4).

Pengobatan tradisional merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun oleh berbagai kelompok etnis. Praktik ini mencerminkan pengetahuan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan obat dan berperan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap layanan medis (5). Tumbuhan obat menjadi bahan yang paling sering digunakan dibandingkan dengan sumber hewani. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses, proses pengolahan yang sederhana, dan kepercayaan masyarakat yang telah terinternalisasi sejak lama terhadap efektivitas tanaman dalam mengatasi penyakit (6).

Di bumi kita ini diperkirakan hidup sekitar 40.000 jenis tumbuhan, dan 30.000 jenis hidup di kepulauan Indonesia. Diketahui sekurang-kurangnya 3.000 jenis tumbuhan

berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 jenis telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat bahan alam (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data RISTOJA Tahun 2017 informasi tumbuhan obat yang berhasil diperoleh sebanyak 11.218. Berdasarkan informasi tersebut, sejumlah 2.864 berhasil diidentifikasi terdiri atas 1.144 spesies, 471 informasi TO berhasil diidentifikasi terdiri atas 187 genus dengan 6.193 ramuan (7).

Beberapa etnis yang mendiami wilayah Sulawesi Tenggara antara lain suku Muna, Tolaki, Buton, dan Moronene. Suku Muna memiliki khasanah kebudayaan dan kearifan lokal yang dapat dieksplorasi menjadi mediator dalam membangun masyarakat. Secara kultural, Suku Muna memiliki kultur yang khas sebagai warisan turun temurun dari nenek moyang mereka. Ada beberapa kearifan lokal yang menjadi pilar kebudayaan Muna dan sebagai pilar dalam membangun kesehatan masyarakat, diantaranya penggunaan ramuan-ramuan tradisional dalam pengobatan

yang dilakukan penyehat tradisional setempat yang dikenal dengan sebutan sando (8). Namun di suku Muna masih sangat jarang pendokumentasian pengetahuan mengenai pemanfaatan jenis tumbuhan yang berkhasiat dengan demikian dengan adanya penelitian ini dimaksud untuk membantu mendokumentasikan pengetahuan pemanfaatan jenis tumbuhan yang berkhasiat dijadikan ramuan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi etnomedisin dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada September 2025 sampai dengan Januari 2026, dengan lokasi penelitian di Kecamatan Katobu, Lawa, Kabawo dan Tongkuno Pulau Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek nya masyarakat tradisional setempat yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai gejala penyakit. Bahan penelitian mencakup seluruh jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat di wilayah

tersebut. Instrumen yang digunakan meliputi kompas lapangan, GPS, alat perekam suara, kuesioner, alat tulis, kamera, buku catatan pengamatan, gunting, pisau, serta perlengkapan untuk pembuatan herbarium.

Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan informan (*local expert*) yang memiliki pengetahuan atau memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik snowball sampling. Penentuan *key person*, yaitu individu yang memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat, dilakukan dengan menggali informasi dari tokoh masyarakat, tetua adat, bidan desa, dan warga setempat. Setiap informan kemudian diminta merekomendasikan informan lain sebagai sumber data berikutnya. Informasi yang dikumpulkan mencakup jenis tanaman obat yang digunakan untuk penyakit tertentu, bagian tanaman yang dimanfaatkan, serta cara pengolahan atau penyajiannya (9).

Data penelitian diinput ke dalam MS Office Excel 2013 dan dianalisis untuk memperoleh

informasi mengenai aspek botani tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, serta cara penyiapan dan penggunaannya (10).

### ***Ethical Consideration***

Komite Etik Penelitian Kesehatan FKM UHO No: 2432/UN29.20.1.2/PG/2025

menyatakan kajian ini telah memenuhi prinsip etik yang digariskan dalam pedoman internasional dan nasional tentang standar dan prosedur etik untuk penelitian dengan manusia

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Jenis – Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Pulau Muna Sulawesi Tenggara didapatkan sebanyak 10 informan didapatkan 29 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat lokal sebagai obat. Sejumlah 29 jenis tumbuhan tersebut di kelompokkan dalam 18 suku. *Moraceae* menempati urutan pertama dengan 4 jenis bagian tumbuhan yang digunakan. Hal ini didukung dengan dengan prevalensi tropis (11). Melaporkan bahwa *Moraceae* sering

digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional karena kandungan flavanoida dan fenoliknya yang tinggi dan kedua senyawa tersebut memiliki aktivitas antioksidan. Jenis – jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh informan disajikan pada Tabel I, dan contoh tumbuhan yang digunakan disajikan pada Gambar I.

### Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan

Bagian tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Muna di provinsi Sulawesi Tenggara itu terdiri atas 8 bagian yaitu daun, akar, batang, kulit batang, buah, umbi, rimpang, rambut halus buah (Tabel 2).



Awar-awar Tembelekan Kelor  
**Gambar I.** Tumbuhan Obat yang Digunakan

Bagian paling banyak digunakan yaitu daun sebanyak 15 spesies tumbuhan. Pemanfaatan bagian atas tanaman seperti daun, dapat disebabkan oleh kemudahan

dalam proses panen serta ketersediaannya sepanjang tahun. Selain itu, bagian atas tanaman merupakan lokasi utama berlangsungnya proses fotosintesis. Salah satu keuntungan pemanfaatan daun untuk obat tradisional yaitu terjaganya setiap spesies tumbuhan (12).

**Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat**

| No | Nama Tumbuhan     |                    |  | Family         |
|----|-------------------|--------------------|--|----------------|
|    | Umum (Indonesia)  | Lokal (etnis Muna) | Ilmiah                                   |                |
| 1  | Awar-awar         | Ro libo            | <i>Ficus septica</i> Burm.f.             | Moraceae       |
| 2  | Tembelekan        | Patiwala           | <i>Lantana camara</i> L.                 | Verbenaceae    |
| 3  | Beringin          | Bake               | <i>Ficus benjamina</i>                   | Moraceae       |
| 4  | Beringin          | Bakeno wuragha     | <i>Ficus variegata</i> Blume             | Moraceae       |
| 5  | Benda             | Kalau              | <i>Artocarpus elasticus</i>              | Moraceae       |
| 6  | Serai merah       | sere kadea         | <i>Cymbopogon citratus</i>               | Poaceae        |
| 7  | Alang – alang     | dana               | <i>Imperata cylindrica</i> (DC.) Stapf   | Poaceae        |
| 8  | Jagung            | kahitela           | <i>Zea mays</i> L.                       | Poaceae        |
| 9  | Rincik bumi       | Kamba moloku       | <i>Quamoclit pinnata</i> (Desr.) Bojer   | Convolvulaceae |
| 10 | Lembayung Malabar | Orondolo           | <i>Basella rubra</i> L.                  | Basellaceae    |
| 11 | Bidara            | Bidhara            | <i>Ziziphus mauritiana</i> Lam.          | Rhamnaceae     |
| 12 | Kunyit            | Kuni               | <i>Curcuma aeruginosa</i>                | Zingiberaceae  |
| 13 | Cangkring         | Dadara             | <i>Erythrina fusca</i> Lour.             | Fabaceae       |
| 14 | Salam             | Salam              | <i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp. | Myrtaceae      |
| 15 | Sisik naga        | Karante-rante      | <i>Drymoglossum piloselloides</i>        | Polypodiaceae  |
| 16 | Tomat             | Ntamate            | <i>Solanum lycopersicum</i> L.           | Solanaceae     |
| 17 | Jahe              | Jahe               | <i>Zingiber officinale</i> Roscoe        | Zingiberaceae  |
| 18 | Kelapa            | Ghai               | <i>Cocos nucifera</i> L.                 | Arecaceae      |

| No | Nama Tumbuhan    |                    |  | Family         |
|----|------------------|--------------------|--|----------------|
|    | Umum (Indonesia) | Lokal (etnis Muna) | Ilmiah   |                |
| 19 | kelor            | Banggai            | <i>Moringa oleifera</i> Lam.                   | Moringaceae    |
| 20 | Kacang mete      | Dhambu mete        | <i>Anacardium occidentale</i> L.               | Anacardiaceae  |
| 21 | Jeruk nipis      | lemo               | <i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle | Rutaceae       |
| 22 | Enau             | Kowala             | <i>Arenga pinnata</i> (Wumb) Merr.             | Arecaceae      |
| 23 | Patikan          | Kapati-pati        | <i>Euphorbia hirta</i> L.                      | Euphorbiaceae  |
| 24 | Ketepeng cina    | Sabandhara         | <i>Senna alata</i> (L.) Roxb.                  | Fabaceae       |
| 25 | Papaya           | Kapaea             | <i>Carica papaya</i> L.                        | Caricaceae     |
| 26 | Jarak            | Ntanga-ntanga      | <i>Jatropha curcas</i> L.                      | Euphorbiaceae  |
| 27 | Jambu biji       | Bumalaka           | <i>Psidium guajava</i> L.                      | Myrtaceae      |
| 28 | Bawang merah     | Bawa ngkadea       | <i>Allium cepa</i> L.                          | Amaryllidaceae |
| 29 | Bawang putih     | Bawa ngkapute      | <i>Allium sativum</i> L.                       | Amaryllidaceae |

### Cara Penyiapan Tumbuhan Obat

Cara penyiapan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Muna di provinsi Sulawesi Tenggara itu terdiri atas 6 cara yaitu, dimasak, ditumbuk, direbus, dikunyah, digosok, diperas. Untuk cara penyiapan yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus karena metode ini merupakan cara yang paling umum digunakan oleh

masyarakat tradisional. Hal tersebut disebabkan karena proses perebusan merupakan teknik ekstraksi senyawa aktif yang sederhana dan mudah dilakukan oleh siapa saja (13).

### Cara Penggunaan Tumbuhan Obat

Cara penggunaan tumbuhan obat yang umum digunakan oleh masyarakat suku Muna Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu dengan cara diminum (Tabel II). Kemudahan dalam menyiapkan dan mengonsumsi obat herbal secara oral memungkinkan praktik ini mudah diintegrasikan ke dalam rutinitas harian masyarakat. Selain itu, terdapat keyakinan bahwa ramuan yang diminum dapat membantu membersihkan racun atau penyakit dari dalam tubuh. Oleh karena itu, penggunaan tumbuhan obat secara peroral dianggap memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode penggunaan lainnya (14).

**Tabel 2. Cara Pemanfaatan dan Penggunaan Tumbuhan Obat**

| No | Nama Umum     | Bagian yang digunakan | Cara penyiapan | Cara penggunaan    | Manfaat tumbuhan obat   |
|----|---------------|-----------------------|----------------|--------------------|-------------------------|
| 1  | Awar – awar   | Daun                  | Ditumbuk       | Dioleskan di badan | Daun untuk panas dalam  |
| 2  | Beringin      | Akar                  | Direbus        | Diminum            | Akar untuk batuk        |
| 3  | Beringin waru | Akar rambat           | Direbus        | Diminum            | Akar rambat untuk batuk |
| 4  | Benda         | Kulit batang          | Direbus        | Diminum            | Kulit batang untuk      |

| No | Nama Umum        | Bagian yang digunakan       | Cara penyiapan | Cara penggunaan         | Manfaat tumbuhan obat                        |
|----|------------------|-----------------------------|----------------|-------------------------|--|
|    |                  |                             |                |                         | penyakit dalam                               |
| 5  | Serai            | Batang                      | Dimasak        | Diminum                 | Batang untuk batuk disertai sesak            |
| 6  | Alang – alang    | Akar                        | Direbus        | Diminum                 | Akar untuk nyeri perut                       |
| 7  | Jagung           | Rambut halus buah           | Direbus        | Diminum                 | Rambut halus buah untuk penurunan darah      |
| 8  | Rincik bumi      | Daun                        | Direbus        | Diminum                 | Daun untuk luka dalam                        |
| 9  | Lembaung malabar | Daun                        | direbus        | Diminum                 | Daun untuk bengkak pipi                      |
| 10 | Bidara           | Daun                        | Direbus        | Diminum                 | Daun untuk muntah darah                      |
| 11 | Kunyit           | Rimpang                     | Direbus        | Diminum                 | Rimpang untuk obat lambung                   |
| 12 | Cangkring        | Daun                        | Direbus        | Diminum                 | Daun untuk panas dalam                       |
| 13 | Sisik naga       | Daun                        | Direbus        | Diminum                 | Daun untuk penyakit kuning                   |
| 14 | Jahe             | Rimpang                     | Direbus        | Diminum                 | Rimpang untuk obat lambung                   |
| 15 | Tomat            | Daun                        | Direbus        | Diminum                 | Daun untuk panas dalam                       |
| 16 | Kelapa           | Buah lalu diambil santannya | Dimasak        | Diminum                 | Untuk obat batuk disertai sesak              |
| 17 | Kelor            | Akar                        | Direbus        | Diminum                 | Sakit perut                                  |
| 18 | Enau             | Lidi daun                   | Direbus        | Diminum                 | Lidi enau untuk sakit kencing                |
| 19 | Patikan          | Daun                        | Digosok        | Ditempelkan pada luka   | Daun untuk luka luar                         |
| 20 | Ketepeng cina    | Daun                        | Direbus        | Dimandikan              | Daun untuk badan gatal dan keputihan         |
| 21 | Papaya           | Daun                        | Direbus        | Diminum                 | Daun untuk malaria                           |
| 22 | Jarak            | Daun                        | Direbus        | Air rebusan untuk mandi | Daun untuk badan gatal - gatal               |
| 23 | Jambu biji       | Daun                        | Dikunyah       | Dikunyah                | Daun untuk muntah berak                      |
| 24 | Bawang merah     | Umbi                        | Dimasak        | Diminum                 | Umbi untuk batuk disertai sesak              |
| 25 | Bawang putih     | Umbi                        | Ditumbuk       | Dioleskan               | Umbi untuk bisul                             |
| 26 | Tembelean        | Daun                        | Direbus        | Diminum                 | Daun untuk muntah darah                      |
| 27 | Kacang mete      | Kulit batang                | Direbus        | Diminum                 | Kulit batang untuk muntah berak <sup>2</sup> |
| 28 | Jeruk nipis      | Daun                        | Dimasak        | Diminum                 | Daun untuk sakit telinga                     |

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung pada masyarakat suku Muna di Pulau Muna Provinsi Sulawesi Tenggara didapatkan 29 jenis bagian tumbuhan

**Manfaat Tumbuhan Obat bagi Masyarakat Suku Muna**

yang digunakan sebagai ramuan obat tradisional (Tabel I). Sebanyak 29 jenis bagian tumbuhan yang sebagai terapi untuk berbagai jenis penyakit yang ada di masyarakat Suku Muna. *Ficus septica* dalam praktik pengobatan tradisional, bagian daun dari tanaman ini dimanfaatkan untuk menangani berbagai kondisi kesehatan, seperti pilek dan demam (15). Selain itu, tumbuhan ini juga digunakan sebagai penawar racun akibat gigitan atau sengatan hewan berbisa, serta untuk mengatasi penyakit kulit, gangguan pernapasan seperti sesak napas, abses, radang usus buntu, masalah pada saluran pencernaan, dan infeksi yang disebabkan oleh jamur maupun bakteri. *Ficus benjamina* dilaporkan memiliki kandungan antioksidan, antimikroba, dan hemolitik (16). *Ficus variegata* dilaporkan memiliki aktivitas antibakteri dan antioksidan (17). *Artocarpus elasticus* dilaporkan memiliki kandungan antioksidan yang tinggi (18).

*Cymbopogon citratus* memiliki berbagai macam aplikasi, seperti aktivitas antibakteri, antijamur, antiprotozoa, antikanker,

antiinflamasi, antioksidan, kardioprotektif, antitusif, antiseptik, dan antirheumatic (19). *Imperata cylindrica* dilaporkan memiliki aktivitas imunomodulator, antibakteri, antitumor, antiinflamasi, dan perlindungan hati baik secara in vivo maupun in vitro (20). *Zea mays* dilaporkan memiliki kandungan fitokimia yang dilakukan pada ekstrak air dan etanol akar dan pucuk jagung menunjukkan adanya fitokonstituen seperti tanin, phlobatannin, flavonoid, terpenoid, dan alkaloid (21). Ekstrak etil asetat (EAE) dari daun *Quamoclit pinnata* menunjukkan kandungan flavonoid yang tinggi (22). *Basella rubra* memiliki aktivitas antimikroba (23). Peneliti juga melaporkan *Ziziphus mauritiana* mengandung aktivitas antiinflamasi sehingga dapat mengurangi peradangan (24).

*Curcuma aeruginosa* dilaporkan juga memiliki kandungan antioksidan yang tinggi untuk mencegah berbagai penyakit (25). (26) Melaporkan ekstrak etanol *Erythrina fusca* memiliki kadar fenolat total yang tinggi. (27) Melaporkan *Syzygium polyanthum*

memiliki kandungan aktivitas antihipertensi. Tanaman *Drymoglossum piloselloides* menunjukkan memiliki kandungan aktivitas antibakteri yang tinggi (28). Dalam penelitian ini tanaman *Solanum lycopersicum* investigasi fitokimia memungkinkan identifikasi tujuh puluh lima senyawa bioaktif (29).

Tanaman *Zingiber officinale* telah dibuktikan bahwa jahe mengandung berbagai nutrisi, seperti karbohidrat, protein, lipid, mineral, dan vitamin, serta fitokimia yang bermanfaat bagi kesehatan, terutama senyawa fenolik dan minyak esensialnya (30). Tanaman *Cocos nucifera* memiliki beberapa efek biologis, seperti aktivitas antihelmintik, antiinflamasi, antinosiseptif, antioksidan, antijamur, antimikroba, dan antitumor (31). Penelitian (32) tentang *Moringa oleifera* menyatakan berbagai aktivitas biologis termasuk antiproliferasi, hepatoprotektif, antiinflamasi, antinosiseptif, antiaterosklerotik, perlindungan kerusakan DNA oksidatif, antiperoksidatif,

kardioprotektif, serta penggunaan obat tradisional *M. oleifera* (MO) dikaitkan dengan keberadaan senyawa bioaktif fungsional, seperti asam fenolik, flavonoid, alkaloid, fitosterol, gula alami, vitamin, mineral, dan asam organik. Tanaman *Anacardium occidentale* menurut (33) diindikasikan dalam studi etnobotani untuk pengobatan kanker, yang dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia. Kandungan zat aktif yang dimiliki *Citrus aurantiifolia* diketahui mengandung flavonoid seperti Quersetin serta fenolik yang bersifat sebagai antioksidan (34).

Hasil penelitian mengenai tanaman *Arenga pinnata* menunjukkan bahwa ekstrak air daun *A. pinnata* mengandung berbagai senyawa bioaktif alkaloid, flavonoid, tanin, dan triterpenoid dengan potensi farmakologis yang telah terbukti (35). Hasil penelitian lain bahwa *Euphorbia hirta* memiliki aktivitas antimikroba yang baik dengan kisaran MIC yang rendah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan obat antimikroba berbasis tumbuhan pada masa

mendatang (36). Penelitian mengenai tanaman *Senna alata* memiliki kandungan flavonoid dan antraquinon berfungsi sebagai penangkal radikal bebas di dalam tubuh dan sebagai anti kanker (37) (5). *Carica papaya L* mengandung beberapa komponen aktif yang dapat meningkatkan kapasitas total antioksidan dalam darah dan mengurangi tingkat peroksidasi lemak, diantaranya adalah papain, chymopapain, cystatin,  $\alpha$ -tocopherol, ascorbic acid, flavonoids, cyanogenic glukosides, dan glucosinolates (38). Penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai bagian *J. curcas* memiliki potensi yang sangat baik terhadap spesies bakteri Gram-negatif dan juga dua spesies jamur patogen *Aspergillus niger* dan *Pencillium notatum* (39). Daun *Psidium guajava* mengandung tanin yang dapat berperan sebagai antioksidan, anti diare, dan anti bakteri (40). Penelitian yang telah dilakukan terhadap *Allium cepa*. dan *Allium sativum L*. memiliki aktivitas antioksidan dan antidiabetes, dimana senyawa yang berperan yaitu kuersetin dan belerang (41). *Lantana*

*camara* mengandung senyawa flavonoid dengan aktivitas antioksidan, dan antiinflamasi (42). Tanaman *Lantana camara* yang telah menunjukkan sifat antikanker, antifilaria, nematisida, antibakteri, insektisida, antileishmania, antijamur, antiinflamasi, dan antioksidan (43).

Keterbatasan penelitian data yang diperoleh di lapangan terkait praktik pengobatan tradisional berbasis tumbuhan hanya bersumber dari pengalaman yang disampaikan kembali oleh masyarakat Suku Muna di Pulau Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Data tidak diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan pengobatan tradisional di lapangan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Suku Muna, Pulau Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat tradisional, dapat disimpulkan bahwa terdapat 29 spesies tumbuhan obat yang digunakan untuk mengatasi berbagai

penyakit. Spesies yang paling dominan berasal dari famili Moraceae dengan jumlah 3 spesies. Bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan adalah daun, yaitu sebanyak 14 spesies. Selain itu, masyarakat Suku Muna umumnya mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus, kemudian air rebusannya dikonsumsi sebagai ramuan pengobatan tradisional.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya para tokoh masyarakat tradisional Suku Muna, di Pulau Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Prasad CC, Khemchandani N V, Bhagat RT, Pimpale AD. Ethnomedicinal Plant- A Review. *J Pharm Res Int.* 2021;33:17–30.
2. Syamsuri S, Hafisah H, Alang H. Nilai Ekonomi Tumbuhan (Kajian Etnomedisin) Oleh Masyarakat Adat Mandar Di Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar. *Bio-Lectura J Pendidik Biol.* 2023;10(1):1–10.
3. Eni NNS, Sukenti K, Muspiah A, Rohyani I suci. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Biotropika J Trop Biol* |. 2019;7(3):121–8.
4. Rothe SP, Sapkal SS, Maheshwari AA. Traditional Ethnomedicinal Investigation From Pohradevi Forest of Washim Distric. *IJARIE.* 2017;3(2).
5. Pradipta IS, Aprilio K, Febriyanti RM, Ningsih YF, Andhika M, Pratama A, et al. Traditional Medicine Users in A Treated Chronic Disease Population: A Cross - Sectional Study in Indonesia. *BMC Complement Med Ther.* 2023;4.
6. Syahfitri LSA, Nastiti K, Kurniawati D, Rohama. Etnomedicine Tumbuhan Obat Di Masyarakat Desa Balangian, Kalimantan Selatan. *J Pharm Care Sci.* 2024;4:217–27.
7. Kementerian KRI, 2017 BP dan PKBBP dan PTO dan OT. Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional 2017.
8. Kasmawati H, Ihsan S, Suprianti R. Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *PharmauhoJurnal Farm Sains, dan Kesehat.* 2019;5(1):5–8.
9. Wildayati T, Lovadi I, Linda R. Etnomedisin Penyakit Dalam pada Suku Dayak Tabun di Desa Sungai Areh Kecamatan Ketungau

- TengahKabupaten Sintang. *J Protobiont*. 2016;4(3):1–7.
10. Maache S, Tahraoui A, Nouioura G, El-yagoubi K, Elarabi I, Lyoussi B. Ethnobotanical knowledge of Medicinal plants in Fez-Meknes region: Origin of used species , plant- disease associations , used parts , and preparation forms. *Ethnobot Res Appl*. 2024;
  11. Carvalho AT De, Paes MM, Cunha MS, Brand GC, Mapeli AM, Rescia VC, et al. Ethnopharmacology of Fruit Plants : A Literature Cultural Aspects , and a Mechanistic Approach to the Pharmacological E ffects of Four Widely Used Species. *Molecules*. 2020;
  12. Achour S, Chebaibi M, Essabouni H, Bourhia M, Ouahmane L, Salamatullah AM, et al. Ethnobotanical Study of Medicinal Plants Used as Therapeutic Agents to Manage Diseases of Humans. *Evidence-Based Complement Altern Med*. 2022;
  13. Pandiangan D, Silalahi M, Dapas F, Kandou F. Diversity Of Medicinal Plants And Their Uses By The Sanger Tribe Of Sangihe Islands , North Sulawesi , Indonesia. *BIODIVERSITAS*. 2019;20(2):621–31.
  14. Boudaia O, El A, El H, Sekkout Z, Sahraoui S, Moustakbal C, et al. Ethnopharmacological Investigation And Traditional Cultural Use Of Anticancer Medicinal Plants In Morocco ' S Casablanca-Settat Region. *Ethnobot Res Appl*. 2024;
  15. Vun-sang S, Iqbal M. Phytochemical Analysis and Antioxidant Activity of Aqueous Extract of *Ficus septica* Leaves from Sabah , Malaysia. *Borneo J Resour Sci Technol*. 2023;13:67–78.
  16. Imran M, Rasool N, Rizwan K, Zubair M, Riaz M, Zia-ul-haq M, et al. Chemical Composition and Biological Studies of *Ficus benjamina*. *Chem Cent J* 2014,. 2014;
  17. Rusli R, Ningsih BA, Rahmadani A, Febrina L, Maulidya V and, Fadraersada J. Isolation and Evaluation of Antioxidant and Antibacterial Activity of Flavonoid from *Ficus variegata* Blume. *Indones J Chem*. 2019;19(2):538–43.
  18. Baiseitova A, Shah AB, Khan AM, Idrees M, Kim JH, Lee YH, et al. Antioxidant Potentials Of Furanodihydrobenzoxanthenes From *Artocarpus Elasticus* And Their Protection Against Oxldl Induced Injury In SH-SY5Y Cells. *Biomed Pharmacother*. 2023;165.
  19. Cortes-torres AG, Guiee NL, Mar JL, Portillo-reyes R, Luna F, Baca BE, et al. *Cymbopogon citratus* Essential Oil : Extraction , GC – MS , Phytochemical Analysis , Antioxidant Activity , and In Silico Molecular Docking for Protein Targets Related to CNS. *Curr Issues Mol Biol*. 2023;5164–79.
  20. Jung YK, And, Shin D. *Imperata cylindrica* : A

- Review of Phytochemistry, Pharmacology, and Industrial Applications. *Molecules*. 2021;
21. Ahmed HM. Phytochemical screening , total phenolic content and phytotoxic activity of corn ( *Zea mays* ) extracts against some indicator species. *Nat Prod Res*. 2017;6419(June):0.
  22. Sultana P, Sarker AK. Phytochemical and antioxidant potential of the crude extracts of *Ipomoea quamoclit*. *J Med Plants Stud* 2023; 2023;11(3):64–70.
  23. Sansawat A, Ratanacoon M, And, Nitteranon V. Antioxidative , anti - inflammatory , antibacterial , and anti - adhesive activities of different solvent extracts from various parts of *Basella rubra* L . *Int J Agric Technol*. 2023;19.
  24. Parveen S, Bukhari N, Nazir M, Akhtar W. Phytochemical Analysis , In-Vitro Biological Activities And Pearson Correlation Of Total Polyphenolic Content With Antioxidant Activities Of *Ziziphus mauritiana* Fruit Pulp And Seed During Different Ripening Stages. *South African J Bot*. 2023;157.
  25. Suharsanti R, Astuti P, Yuniarti N, Wahyuono S. Isolation and Characterization of Curcumenotone , a Sesquiterpene from *Curcuma aeruginosa* Roxb as Antioxidant. *Indones J Pharm*. 2023;34(4):593–602.
  26. Wardi ES, Zulkarni R, Nurdianti D, Tinggi S, Indonesia F, Perintis Y. Penentuan Kadar Fenolat Total Dan Aktivitas Antioksidan Dari Ekstrak Daun Dadap Merah (*Erythrina Fusca* Lour) Secara Spektrofotometri Uv-Vis. *As-Syifaa J Farm*. 2019;11(01):9–16.
  27. Ismail A, Amir W, Wan N, Ismail A, Amir W. *Syzygium Polyanthum* ( Wight ) Walp : A Potential Phytomedicine Common Names And Plant. *Pharmacogn J*. 2019;11(2):429–38.
  28. Fahmi A, Marpaung L, Bulan R. Uji Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri dari Ekstrak Kasar Metanol Daun Sisik Naga ( *Drymoglossum piloselloides* ( L ) Presl ). *Chempublish J* Vol. 2017;2(1):1–12.
  29. Piccolo V, Maisto M, Schiano E, Iannuzzo F, Keivani N, Manuela M, et al. Phytochemical investigation and antioxidant properties of unripe tomato cultivars ( *Solanum lycopersicum* L .). *Food Chem*. 2024;438:137863.
  30. Yang Z, Guo Z, Yan J, Xie J. Nutritional components , phytochemical compositions , biological properties , and potential food applications of ginger ( *Zingiber officinale* ): A comprehensive review. *J Food Compos Anal*. 2024;128.
  31. Lima EBC, Sousa CNS, Meneses LN, Ximenes NC, Júnior MAS. *Cocos nucifera* (L) (Arecaceae): A phytochemical and Pharmacological Review.

- Brazilian J Med Biol Res. 2015;48:953–64.
32. Saini RK. Phytochemicals of *Moringa oleifera* : a review of their nutritional , therapeutic and industrial significance. 3 Biotech. 2016;6(2):1–14.
33. Costa H, Silva H, Luiz R, Caraciolo F, Marangon LC, Ramos MA, et al. Evaluating different methods used in ethnobotanical and ecological studies to record plant biodiversity. J Ethnobiol Ethnomed. 2014;1–11.
34. Yanuarty R 2021. Uji Aktivitas Antioksidan Daun Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Secara Spektrofotometri UV-VIS. J Farm Politek Indonusa Surakarta. 2021;5.
35. Ulfah U, Hanim H, Zain M, Arfianti A, Balqis SP, Rajasa R. Phytochemical screening and acute oral toxicity assessment of *Arenga pinnata* leaf aqueous extract in Wistar rats. Acta Biochim Indones. 2026;1–11.
36. Singh G, Kumar P. Phytochemical study and screening for antimicrobial activity of flavonoids of *Euphorbia hirta*. Int J Appl Basic Med Res. 2013;3(2):111–6.
37. Ehiowemwenguan G, Inetianbor J., And, Yakubu JM. Antimicrobial Qualities of *Senna Alata*. IOSR J Pharm Biol Sci (. 2014;9(2):47–52.
38. Santi I, Abidin Z, Asnawi N. Aktivitas Antioksidan Dari Tumbuhan Pepaya (*Carica papaya L.*). As-Syifaa J Farm. 2021;13(2):102–7.
39. Rahu MI, Naqvi SHA, Memon NH, Idrees M, Kandhro F, Pathan NL, et al. Saudi Journal of Biological Sciences Determination of antimicrobial and phytochemical compounds of *Jatropha curcas* plant. Saudi J Biol Sci. 2021;28(5):2867–76.
40. Fitriyah AT, Setiawan HS, Halik A, Baharuddin, Utami RR, Dan, et al. Pemanfaatan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava Linn* ) Sebagai Bahan Tambahan Pada Permen Cokelat Tiramisu. J Ind Has Perkeb. 2022;17(1):1–12.
41. Sabiu S, Madende M, Ajao AA nun. The Genus *Allium* (*Amaryllidaceae* : *Alloioideae* ): Features , Phytoconstituents , and Mechanisms of Antidiabetic Potential of *Allium cepa* and *Allium sativum*. 2 ed. Bioactive Food as Dietary Interventions for Diabetes. Elsevier Inc.; 2019. 137–154 hal.
42. Al-snafi AE. Chemical Constituents And Pharmacological Activities Of *Lantana Camara* – A Review. Asian J Pharm Clin Res. 2019;12(12):10–20.
43. Ramírez J, Armijos C, Espinosa-ortega N, Castillo LN. Ethnobotany , Phytochemistry , and Biological Activity of Extracts and Non-Volatile Compounds from *Lantana camara L* . and Semisynthetic Derivatives — An Updated Review. Molecules. 2025;